

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *cash holding* terhadap praktik *income smoothing*.
2. Mengetahui pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap praktik *income smoothing*.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini, objek yang menjadi sasaran penelitian adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada *cash holding* yang dilaporkan oleh perusahaan pada ukuran rasio kas dan setara kas terhadap total aset bersih. Kemudian peneliti juga membatasi ruang lingkup struktur kepemilikan manajerial yang dilaporkan oleh perusahaan pada ukuran persentase jumlah kepemilikan saham dari total modal saham yang dimiliki oleh pihak manajemen.

#### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode data kuantitatif. Penggunaan metode kuantitatif karena penelitian ini akan menganalisis masalah yang diwujudkan dengan nilai tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda karena

menguji hubungan antara satu variabel dependen terhadap lebih dari satu variabel independen.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis antara variabel independen Pengaruh *Cash Holding* dan Struktur Kepemilikan Manajerial dengan *Income Smoothing*. Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan angka-angka sebagai indikator variabel penelitian. Untuk memperkecil *human error* dalam pengolahan data statistik, peneliti menggunakan program komputer SPSS versi 21 .

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 - 2014. Penentuan sampel akan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.
2. Perusahaan tersebut memiliki dan melaporkan laporan keuangan perusahaan dan lampirannya secara lengkap periode 2010-2014.
3. Perusahaan manufaktur menggunakan mata uang rupiah selama periode 2010-2014.
4. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang menghasilkan laba selama periode 2010-2014.

5. Perusahaan memiliki data kepemilikan saham manajerial perusahaan selama periode 2010-2014.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa *annual report* perusahaan periode 2010-2014. Data - data tersebut diperoleh dari situs BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan ICMD.

## **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan *income smoothing* sebagai variabel dependen dan *cash holding* dan struktur kepemilikan manajerial sebagai variabel independen. Data dikumpulkan dengan menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan (*annual report*) yang menjadi sampel penelitian.

### **1. *Income Smoothing***

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *income smoothing*. *Income smoothing* adalah tindakan manipulasi yang sengaja dilakukan oleh pihak manajer (agen) dengan cara mengurangi tingkatan laba secara sengaja. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala nominal. Kelompok perusahaan yang melakukan perataan laba diberi nilai 1, sedangkan kelompok perusahaan yang tidak melakukan perataan laba diberi nilai 0. Diuji dengan indeks *Eckel* (1981) menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variabel penghasilan dan variabel penjualan bersih. Indeks perataan laba

menurut Suwito (2005) dihitung sebagai berikut :

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV_{\text{earnings}}}{CV_{\text{sales}}}$$

Dimana :

$CV_{\text{earnings}}$  : *Coefficients of varians earnings*

$CV_{\text{sales}}$  : *Coefficients of varians sales*

Dalam Suwito (2005), berdasarkan indeks eckel, suatu perusahaan diklasifikasikan ke dalam kelompok perataan laba apabila :

$$CV_{\text{earnings}} > CV_{\text{sales}}$$

Untuk *Coefficients of Variation* (CV) dari *sales* dan *earnings* dapat dihitung sebagai berikut :

$$CV_{\text{sales}} = \frac{\sigma_{\text{sales}}}{X_{\text{sales}}} \qquad CV_{\text{earnings}} = \frac{\sigma_{\text{earnings}}}{X_{\text{earnings}}}$$

Keterangan :

$\sigma_{\text{Sales}}$  : *Standart deviation of sales*

$\sigma_{\text{Earnings}}$ : *Standart deviation of earnings*

$X_{\text{Sales}}$  : *Means of sales*

$X_{\text{Earnings}}$ : *Means of earnings*

## 2. *Cash Holding*

*Cash holding* merupakan asset yang paling likuid yang berfungsi sebagai alat yang digunakan oleh manajer dalam menjalankan operasional perusahaan. Kebijakan perusahaan untuk memegang kas merupakan langkah untuk melindungi perusahaan dari *cash shortfall*.

Variabel tersebut dapat diukur sebagai berikut :

$$\text{Cash holding} = \text{Kas dan setara kas} / \text{Total Aset}$$

### 3. Struktur Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Boediono, 2005). Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen meningkat seiring dengan peningkatan struktur kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan (Putri, 2013). Indikator yang digunakan untuk mengukur struktur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal perusahaan yang dimiliki.

$$\text{KPMJ} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total Modal Saham}}$$

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).(Ghozali, 2011).

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda yang dibentuk dari variabel dependen dan independen mempunyai distribusi residual normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau

mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data residual normal atau tidak dapat dilakukan dengan analisa grafik, yaitu dengan melihat histogram dan normal probabilitas plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi residual normal.

- a. Jika model regresi memenuhi asumsi normalitas, pada grafik normal plot akan terlihat data atau titik menyebar di sekitar garis diagonal atau pada grafik histogramnya menunjukkan distribusi data residual normal.
- b. Jika model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas, maka pada grafik normal plot, data atau titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, sedangkan grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi residual normal.

Uji normalitas lainnya yang digunakan adalah uji kolmogorov-smirnov. Menurut Ghozali (2011), distribusi data dapat dilihat dengan membandingkan  $Z$  hitung dengan tabel  $Z$  tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas (Kolmogorov Smirnov)  $>$  taraf signifikansi 5 % (0,05), maka distribusi data residual dikatakan normal
- b. Jika nilai probabilitas (Kolmogorov Smirnov)  $<$  taraf signifikansi 5 % (0,05), maka distribusi data residual dikatakan tidak normal.

## **b. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. (Ghozali, 2011).

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan uji Durbin – Watson (DW test) yang hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen.

Hipotesis yang akan diuji:

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_A$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

## **c. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011).

Menurut Ghozali (2011), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda (heteroskedastisitas). Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variable terikat dengan residualnya. Apabila pola pada grafik ditunjukkan dengan titik-titik menyebar secara acak (tanpa pola yang jelas) serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Dalam uji heterokedastisitas ini, selain menggunakan grafik scatterplots, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser dan Uji Park. Jika probabilitas signifikan  $> 0.05$ , maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.



### 3. Analisis Regresi Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis memiliki rumus sebagai berikut:

$$IS_{it} = \alpha + \beta_1(CH_{it}) + \beta_2(KPMJ_{it}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

$IS_{it}$  = *Income smoothing* dari perusahaan i pada tahun t

CH = *Cash holding* dari perusahaan pada tahun t

KPMJ = Struktur kepemilikan manajerial dari perusahaan i pada tahun t

$\beta_{1\&2}$  = Koefisien variabel independen

$\varepsilon_{it}$  = *Error*

### 4. Pengujian Hipotesis

#### a. Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing – masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2011).

Koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel yang dimasukkan ke dalam model. Jika variabel independen bertambah, pasti R<sup>2</sup> meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Banyak penelitian menganjurkan menggunakan nilai Adjusted R<sup>2</sup> yang dapat naik atau turun jika variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2011) jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R<sup>2</sup> negatif, maka nilai adjusted R<sup>2</sup> dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai R<sup>2</sup> = 1, maka adjusted R<sup>2</sup> = R<sup>2</sup> = 1 sedangkan jika nilai R<sup>2</sup> = 0, maka adjusted R<sup>2</sup> = (1 - k) / (n - k), jika k > 1, maka adjusted R<sup>2</sup> akan bernilai negatif.

#### **b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen / terikat.

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Menurut Ghozali (2011) untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Quick look : bila nilai  $F > 4$  maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai  $F$  hasil perhitungan dengan nilai  $F$  menurut tabel. Bila nilai  $F$  hitung  $>$  nilai  $F$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

**c. Uji Signifikansi Parameter (Uji Statistik t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$$H_a : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Menurut Ghozali (2011) cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- a. Quick look : bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_i = 0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis

alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

- b. Membandingkan nilai statistik  $t$  dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik  $t$  hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai  $t$  tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Uji statistik  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$$H_a : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).